

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan (Wina Sanjaya, 2009: 3).

Dalam bahasa Arab, Kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya (Heri Gunawan, 2012: 1). Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2010:10).

Kurikulum pada pendidikan Indonesia sudah mengalami beberapa kali perombakan, hal tersebut dilakukan guna dapat menjawab tantangan global, memenuhi kebutuhan masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Perubahan kurikulum tersebut kurikulum 1994 yang diganti oleh kurikulum berbasis kompetensi 2004 kemudian diganti dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 selanjutnya terjadi perubahan yang digadang-gadang sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yang disebut dengan kurikulum

2013. Menurut E.Mulyasa (2014:6) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Kurikulum sebagai rencana atau program tidak akan menonjolkan fungsinya jika kurikulum tidak diimplementasi dengan baik dalam bentuk pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan jika kurikulum tidak dijadikan sebagai acuan pendidikan, maka kurikulum haruslah disusun sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang sempurna. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum (Hamalik, 2010:173).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama

untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui pemerintah sama/setara SMP/MTs (<https://id.wikipedia.org>. diakses 18 september 2017).

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini mengacu pada Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan Profita telah mengikuti pembaharuan struktur kurikulum 2013 sebelumnya, pembaharuan struktur kurikulum tersebut telah dilaksanakan pada kelas X (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 130/D/KEP/KR/2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada tanggal 11 September 2017, melalui wawancara dengan Bapak Isnawan Noer Prayitno, S.Pd (selaku Waka Bidang Kurikulum di SMK Profita Bandung) dinyatakan bahwa manajemen implementasi kurikulum 2013 pada jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran untuk Mata Pelajaran Administrasi Umum, merupakan mata pelajaran dasar bidang keahlian C1. Perencanaan pembelajaran sudah matang dengan adanya pemenuhan untuk praktik, pengembangan profesionalisme guru serta pengembangan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan diperoleh informasi yang perlu digali lebih dalam bahwa, pelaksanaan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Administrasi Umum

jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Profita dalam pelaksanaan kurikulum terlaksana dengan optimal, hal tersebut dapat ditinjau dari pemahaman guru dalam rencana pelaksanaan, baik itu dari pembuatan RPP, metode pembelajaran, serta manajerial waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, namun lain bagi guru yang terbilang masih baru mereka kurang memahami kurikulum 2013 sehingga mengganggu berjalannya pembelajaran. Sarana prasarana yang disediakan lembaga mampu diberdayakan secara maksimal. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh, dan memunculkan beberapa masalah mendasar di antaranya: pemahaman guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, metode penilaian, pemberdayaan terhadap sarana yang dimiliki.

Berdasarkan fenomena dan pentingnya beberapa permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan studi kualitatif dengan judul “Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran” (Penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung?
2. Bagaimana Proses Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung?

3. Bagaimana Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung?
4. Bagaimana Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung?
5. Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung.
2. Mendeskripsikan Proses Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung.
3. Mendeskripsikan Pengawasan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung.
4. Mendeskripsikan Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung.
5. Mendeskripsikan Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, dan memberikan Kegunaan baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu manajemen implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta memperjelas informasi tentang manajemen implementasi kurikulum

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan epistemologi manajemen pendidikan, membangun konsep dan karakteristik manajemen Pendidikan, juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menjalankan praktik pengelolaan pendidikan khususnya dalam manajemen implementasi kurikulum.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. David Williams menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilaksanakan oleh seorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Lexy Moleong, 2007: 5). Oleh

karena itu penelitian ini tidak akan pernah lepas dari pengaruh latar alamiah, karena hal ini akan mempengaruhi setiap aktivitas di lokasi penelitian, termasuk akan mempengaruhi kegiatan manajemen implementasi kurikulum. Hasibuan (2007:2) oleh Badrudin (2014 :2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip berverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan siswa” (Rusman, 2009:2).

Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2009: 3).

Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum membutuhkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan,

pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan, sistem penunjang serta sistem komunikasi dan monitoring yang efektif, secara keseluruhan berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa pemberdayaan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif (Oemar Hamalik, 2010: 18).

Mulyasa (2014:6) kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia.

Menjelang diberlakukannya kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), muncul berbagai pendapat pro-kontra. Seperti biasa ditiap kali pergantian kurikulum memang begitu. Yang pro menyambut hangat kurikulum baru itu dan menaruh harapan yang begitu besar. Sedangkan yang kontra biasanya akan bersikap pesimis bahwa perubahan kurikulum tersebut akan bisa berimbas pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ada yang menyambut (yang negatif), perubahan kurikulum sebagai bagian dari paradigma “ganti menteri ganti kebijakan”, bernuansa “proyek”, bahkan disebuah grup *facebook* ada yang lebih ekstrem menyebut kurikulum baru sebagai “sesat dan menyesatkan”. Sebenarnya kurikulum itu memang dinamis, mengikuti perkembangan real di masyarakat. Ilmu dan Teknologi (IPTEK) berubah, kompleksitas permasalahan di masyarakat

juga berubah, dan tantangan-tantangan yang dibutuhkan oleh siswa sebagai bagian dari masyarakat juga berubah. Seiring dengan perubahan-perubahan itu, juga ditemukan pemikiran-pemikiran baru di dunia pendidikan. (Mulyono, 2013: 98).

Manajemen untuk implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai suatu proses mengelola (*managing*) semua sumber daya pendidikan, baik individu, kelompok, maupun sumber daya lainnya yang memungkinkan terjadi proses *delivery* tujuan dan isi kurikulum ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Implementasi kurikulum memerlukan suatu proses manajemen yang kuat dan baik. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termasuk di dalam suatu kurikulum (Deitje A K, 2014:16).

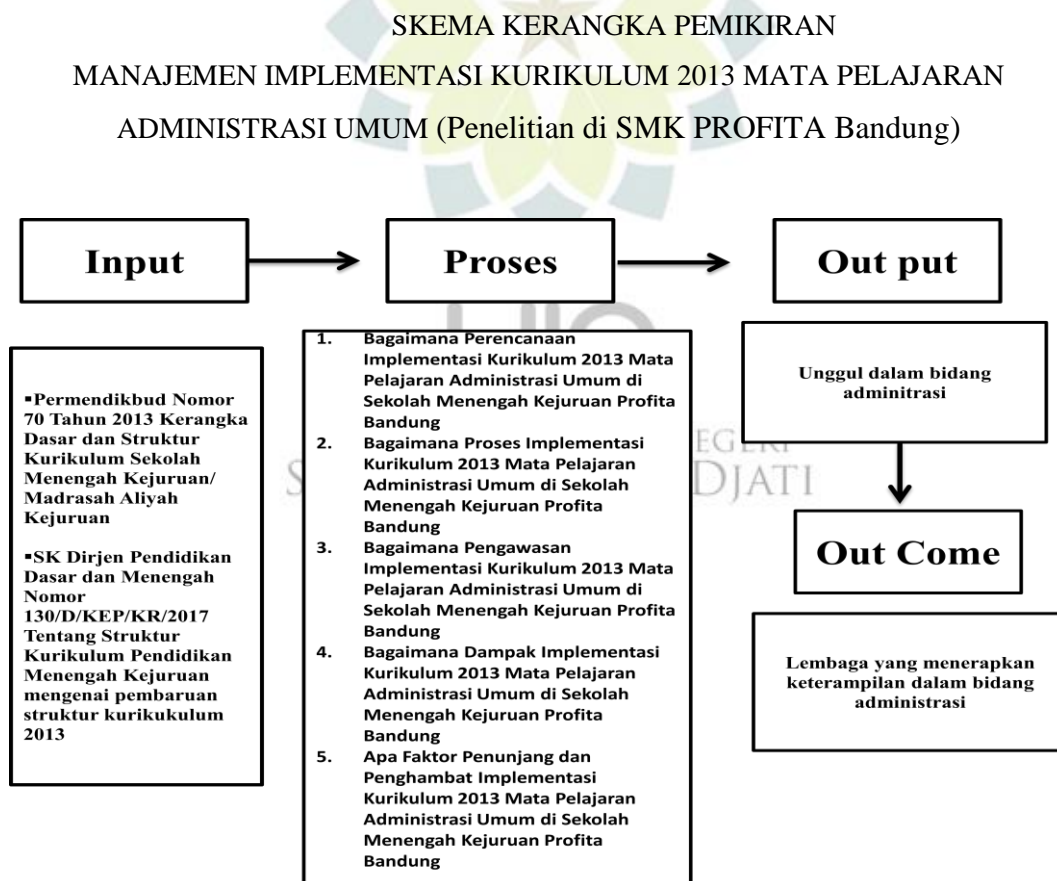
Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini penting dipelajari, sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala sekolah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif (Oemar Hamalik, 2010: 21).

Atas dasar asumsi seperti dipaparkan di atas, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalah dengan dilandasi kajian mengenai latar alamiah di Sekolah Menengah Kejuruan Profita Bandung sebagai tempat penelitian. Kemudian, realisasi manajemen implementasi kurikulum juga tidak akan terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang mempengaruhi dan memperlambat terhadap pelaksanaan manajemen

pengembangan kurikulum. Faktor penunjang dan penghambat ini dapat berasal dari faktor intern maupun ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan faktor penghambat tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap manajemen implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Administrasi Umum yang akan dikaji dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pengawasannya sehingga dapat dilihat bagaimana hasilnya.

Secara skematis, kerangka pemikiran tersebut bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

E. Kajian Pustaka dan Hasil yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Administrasi Umum ini telah dikaji pustaka yang relevan dengan penelitian.

1. Buku Manajemen Pengembangan Kurikulum Karangan Prof. Dr. Oemar Hamalik (2016); buku ini berisi tentang manajemen pengembangan kurikulum mulai dari konsep manajemen pengembangan kurikulum sampai sistem perbaikan kurikulum.
2. Buku Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Karangan Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. (2014); buku ini berisi tentang kurikulum 2013 serta polemik yang terjadi dari kebijakan diselenggarakannya kurikulum 2013. Dalam buku ini pula dibahas mengenai pengembangan kurikulum 2013 serta implementasinya.
3. Amri Yusuf Lubis (2015), Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar, dalam Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 21 hal. Volume 3 No. 1, Februari 2015. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Perencanaan kurikulum dimulai dari pengembangan silabus dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar, pengelompokan materi, dan penyajian materi hal ini dapat dilihat dari program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal; (b) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstrakurikuler,

pelaksanaan ujian dan pengisian rapor dan remedial serta peran guru dalam pelaksanaan kurikulum juga pengambilan keputusan dan mengimplementasikan program pengajaran; (c) Ada hambatan berarti yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar. Akan tetapi diperlukan pembinaan dari kepala sekolah dan komitmen guru untuk melaksanakan kurikulum di SMA Negeri 1 Buengcala. Pembinaan dari kepala sekolah dengan adanya *reward* dan *punishment*, sehingga guru-guru yang memiliki komitmen mendapatkan penghargaan dan sebaliknya.

4. Skripsi Impelemntasi (Strategis) Kurikulum di Madrasah Aliyah Persis 60 Katapang Skripsi pada UIN Sunan Gunung Djati yang ditulis Rahmat Hidayat (2015); yang berisi tentang program implementasi strategis kurikulum MA Persis 60 Katapang tidak terlepas dari prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan.
5. Ruslan (2016), Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dalam jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10 Nomor Maret 2016. 10 hal.

Hasil penelitian yang dipaparkan adalah (a) Perencanaan implementasi kurikulum, kepala sekolah berperan penting dalam menganalisis kebutuhan, merumuskan isi kurikulum yang memuat isi materi dan kegiatan dalam bidang pengajaran, mata pelajaran, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. (b) Pelaksanaan kurikulum 2013, dalam tahap ini kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. (c) Monev pelaksanaan

kurikulum, dalam pengelolaan sekolah memerlukan adanya monitoring dan evaluasi guna mencapai tujuan dari pendidikan agar prosesnya dapat terlaksana dengan baik. (d) Kendala dan upaya mengatasinya, kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara komperhensif baik konsepnya, penyusunannya, maupun prakteknya dilapangan, kurang disiplinnya guru dalam penyelesaian pembuatan perangkat pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi lebih lanjut untuk implementasi kurikulum 2013 ini dengan seksama.

